

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Penerapan pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, secara jelas menunjukkan tuntutan bagi siswa dalam hal kemampuan membaca.¹ Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Membaca merupakan kegiatan reseptif, melibatkan pikiran dan mental secara aktif. Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.² Membaca merupakan proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, dan kata) dalam teks. Pengertian ini mengandung makna bahwa seseorang bisa membaca apabila sudah mengetahui segmen-segmen terkecil seperti huruf, suku kata, dan kata, baru

¹ Agustina Eka Sofia, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Representasi Kurikulum 2013," *Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 18, No. 1, 2017, 86.

² Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2021), 45.

kemudian bisa merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat.³ Membaca pada jenjang sekolah dasar terdiri atas dua tingkatan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki fungsi dan peran penting dalam kegiatan belajar. Membaca memberikan manfaat yang sangat banyak, diantaranya adalah meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak dan pembentukan fungsi-fungsi kejiwaan, memberikan informasi, memperluas pengetahuan mengenai kehidupan, dan meningkatkan kemampuan memahami dan berpikir.⁴

Membaca dalam ajaran Islam merupakan perintah Allah swt., melalui perantara malaikat Jibril, Tuhan telah mengisyaratkan agar manusia mau belajar menguasai ilmu pengetahuan.⁵

Allah swt., berfirman dalam al-Quran surah al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw., kata ini sedemikian pentingnya sehingga

³ Budi Rahman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2," *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, 2014, 129.

⁴ Rony Sandra Yafa Zebua dan Arif Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran*, (Bandung: OSF Preprints, 2020), 11.

⁵ Abd Habib, "Konsep Membaca Dalam Al-Quran Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015, 2.

diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah itu pertama kali diberikan kepada seseorang yang sampai akhir hayatnya tidak pernah pandai membaca suatu tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah membaca dan ilmu pengetahuan begitu sangat diperhatikan.⁶ Menurut M. Quraish Shihab, substansi al-Quran sebagai sumber utama agama Islam juga menjadi bukti bahwa Islam sangat mengapresiasi ilmu pengetahuan. Wahyu pertama itu tidak menjelaskan objek apa yang harus dibaca, karena al-Quran menghendaki umatnya membaca apa saja, selama bacaan tersebut *Bismi Rabbik*, dalam arti bermanfaat untuk kemanusiaan.⁷

Perintah membaca selain dijelaskan dalam surah al-Alaq ayat 1 sampai 5, terdapat pula dalam surah-surah lain sebagaimana penjelasan dibawah ini:

Allah swt., berfirman dalam al-Quran surah al-Isra, kata *iqra'* disebutkan satu kali yaitu dalam ayat ke-14 yang berbunyi:

إِقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Dalam bentuk jamak *iqra' u* perintah membaca disebutkan juga dalam al-Quran yaitu pada surah al-Haqqah ayat ke-19 yang berbunyi:

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَيَقُولُ هَذَا مَا أقرءُوا كِتَابِيَهٗ

Penggunaan kata *iqra'* yang berulang-ulang dalam al-Quran menunjukkan betapa pentingnya perintah membaca bagi kehidupan manusia. Shihab menyatakan,

⁶ Habib, 3.

⁷ Habib, 5.

membaca berarti seseorang melakukan kegiatan menelaah, membaca, mendalami, meneliti sesuatu untuk mengetahui ciri-cirinya, untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Membaca dapat memberikan berbagai pengetahuan, baik pengetahuan ilmu agama maupun pengetahuan umum (alam semesta dan seisinya).⁸

Nugraha menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca adalah proses transfer ilmu dengan cara melihat dan memahami apa yang tertulis dalam buku pengetahuan atau buku pelajaran. Hasanah dan Lena menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa karena membaca dijadikan sebuah penentu keberhasilan siswa saat menjalani kegiatan belajar di sekolah.⁹

Pembelajaran membaca di sekolah dasar sempat menghadapi berbagai persoalan. Pada masa pandemi Covid 19 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dijalankan sejak Maret 2020 terpaksa menjadi solusi untuk melanggengkan proses pendidikan. Namun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang sudah berjalan setengah tahun tersebut membawa masalah baru yang berkepanjangan, salah satunya yaitu *learning loss*. *Learning loss* atau kehilangan pembelajaran merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses

⁸ Mustholehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Quran Surah al-Alaq Ayat 1-5," *Jurnal Analisa*, Vol. 18, No. 1, 2011, 149.

⁹ Septi Yulisetiani, *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 50.

pembelajaran dalam dunia pendidikan.¹⁰ Selang beberapa waktu sekolah memutuskan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka (PTM), yaitu dengan mengatur durasi belajar dan jumlah siswa yang lebih sedikit dari kondisi normal. Namun faktanya penerapan pembelajaran ini pun memunculkan permasalahan baru. Dibeberapa daerah, penyelenggaraan PTM terbatas masih terhambat sebab sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan masih belum memperoleh vaksin. Kendala lainnya adalah materi pembelajaran yang diberikan dalam PTM terbatas hanya berupa materi inti atau yang paling esensial. Sebagai ilustrasi apabila siswa kelas II sekolah dasar yang seharusnya sudah lancar membaca teks pendek kemudian menjadi kurang lancar membaca disebabkan karena kebijakan sitem pembelajaran yang berubah-berubah selama pandemi Covid 19, maka ketika tahun ajaran depan ia duduk di bangku kelas 3 akan mengalami kesulitan memahami bacaan. Ini akan menyulitkan siswa di kelas selanjutnta (kelas4, 5, dan 6). Hal ini menyebabkan target tujuan pembelajaran tidak tercapai khususnya kemampuan membaca permulaan.¹¹

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Bayansari menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan disebabkan karena *loss learning* pada masa pandemi Covid 19, kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa berupa kurangnya

¹⁰ Ronni Rahman, "Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Kesulitan Membaca Dalam Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Inpres 5/81 Karondoran," *Jurnal Of Management* Vol. 5, No. 2, 2022, 59.

¹¹ Citra Kusvianawati, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19," *JPGSD* Vol. 10, No. 2, 2022, 246.

kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan simbol bunyi, tidak lancar dalam membaca, dan banyak kesalahan dalam membaca. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan adalah faktor lingkungan, faktor intelegensi, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan jam tambahan belajar, memberikan pengajaran tentang huruf-huruf abjad a-z, memberikan motivasi tentang pentingnya membaca, dan tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran judul yang lebih luas serta untuk memudahkan dalam hal memahami apa saja yang menjadi pembahasan, maka peneliti perlu membatasi istilah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, gagal mencapai tujuan belajar atau setidaknya kurang berhasil karena hambatan tersebut.¹² Dalam penelitian ini kesulitan belajar yang dimaksud adalah kesulitan belajar membaca permulaan berupa kesulitan mengenali huruf dan simbol bunyi, tidak lancar dalam membaca, dan banyak kesalahan dalam membaca.

¹² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 22.

2. Membaca Permulaan

Bagi siswa sekolah dasar kelas rendah, membaca permulaan merupakan tahapan dari proses belajar membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan mampu mengenali dan melafalkan huruf abjad a sampai dengan z, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berada dijenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswanya terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca.¹³ Berdasarkan keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan wajib yang harus dikuasai oleh siswa kelas rendah. Hal tersebut dikarenakan buku teks bagi siswa kelas rendah sudah terdapat berbagai bacaan. Adapun materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan fokus pada penelitian ini terbagi menjadi dua. Pertama, terdapat pada Buku Siswa SD/MI Kelas II Tema 1 (Hidup Rukun) Subtema 4 (Hidup Rukun di Masyarakat) Pembelajaran 6 (Kisah Jeje Si Jerapah) Halaman 175-176. Kedua, yaitu Buku Siswa SD/MI Kelas II Tema 2 (Bermain di Lingkunganku) Subtema 3 (Bermain di Lingkungan Sekolah) Pembelajaran 3 Ayo Membaca (Lomba Tenis Meja Cilik) Halaman 131-132.

¹³ Riska Septiana Soleha, dkk., "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Berajah Journal* Vol. 2, No. 1, 2022, 59.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dikaji akan dipaparkan ke dalam beberapa bahasa, sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.
3. Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.
3. Mengetahui upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Bayansari.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam jenjang pendidikan dasar, khususnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan

dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberikan gambaran tentang kemampuan membaca siswa, sehingga dapat merumuskan kebijakan sekolah untuk mendukung peningkatan pembelajaran.
- b. Bagi guru, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan gambaran tentang kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswanya. Sehingga guru dapat mengatasi masalah kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan.
- d. Bagi peneliti, selaku mahasiswa dan calon pendidik yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai kesulitan belajar membaca permulaan, sehingga dapat menggunakan metode, strategi, dan media yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut penelitian terdahulu yang relevan yang dijadikan referensi dan acuan dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Riska Septiana Soleha, Enawar, Dilla Fadhillah, dan Sumiyani pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca

Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.¹⁴ Menurut temuan peneliti, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis (motivasi, minat, dan emosi) adalah faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan. Selain itu, berbagai tingkat kesulitan membaca permulaan dialami siswa, antara lain satu siswa belum mengenal huruf, tiga siswa membaca kata demi kata, enam siswa tidak mampu parafrase, lima siswa masih kurang pelafalan, lima siswa yang mengeliminasi kata, empat siswa melakukan pembalikan, tiga siswa melakukan penyisipan, dua siswa melakukan substitusi makna, satu siswa melakukan gerakan berlebihan, lima siswa masih belum bisa mengenal vokal, lima siswa masih belum bisa mengenal konsonan, dan lima siswa kesulitan kluster. Persamaan penelitian Riska Septiana Soleha, dkk, dengan penelitian ini adalah membahas tentang bentuk kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada salah satu fokus penelitian yaitu penelitian Riska Septiana Soleha, dkk, tidak membahas tentang upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa dan fokus penelitian yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian oleh Bella Oktadiana pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran

¹⁴ Soleha, dkk., 58.

Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang”.¹⁵

Analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II B mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang terdiri atas, pertama, kesulitan siswa dalam mengeja huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan huruf b-d, p-q dari satu sama lain. Kedua, siswa kelas II B mata pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang mengalami kesulitan belajar membaca karena beberapa faktor, yang pertama adalah dari siswa itu sendiri, yaitu faktor fisik, kecerdasan, minat, dan motivasi. Kedua adalah faktor guru, manajemen kelas yang tidak efektif. Dan yang ketiga adalah faktor keluarga yaitu kurangnya dukungan untuk anak-anak di rumah. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada fokus mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan menjadikan siswa kelas II sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang terdahulu tidak membahas upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa.

3. Penelitian oleh Siti Saliza pada tahun 2021 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo”.

¹⁶Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca siswa

¹⁵ Bella Oktadiana, “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang,” *Jurnal Ilmiah PGMI* 5, No. 2, 2019, 143.

¹⁶ Siti Saliza, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo,” *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021, 2.

tidak selalu disebabkan oleh kecerdasan. Sebaliknya, mereka dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan perhatian orang tua. Upaya yang dilakukan adalah guru menggunakan kartu kata bergambar untuk mendorong minat membaca siswa, memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan memberikan bahan bacaan, khususnya buku dengan huruf besar, kepada siswa kelas II untuk membantu mereka mengatasi kesulitan membaca. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, fokus penelitiannya tentang upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan dan yang dijadikan subjek adalah siswa kelas II. Sedangkan perbedaannya penelitian yang relevan tidak mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa.

4. Penelitian oleh Nanda Permata Sari pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam Pariaman”.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya utama guru untuk mengatasi tantangan belajar khususnya yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan siswa adalah dengan bimbingan belajar atau tutor satu-satu, serta memberikan siswa waktu belajar tambahan setelah sekolah. Guru sering menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, metode pembelajaran yang berpusat pada pengajaran, dan teknik pembelajaran yang menarik, seperti

¹⁷ Nanda Permata Sari, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas I SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam Pariaman,” *Skripsi IAIN Batu Sangkar*, 2022, 5.

menggunakan media pembelajaran visual (gambar). Persamaannya adalah membahas tentang upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca. Sedangkan yang membedakan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis dengan berdasarkan Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.